

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pembelajaran.<sup>1</sup> Sedangkan pendidikan dalam islam yaitu, dalam syari'at islam tidak akan dihayati kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berbuat baik sesuai ajaran islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita bisa melihat, bahwa pendidikan Islam itu hanya ditujukan pada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, baik dari segi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal sholeh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.

Keaktifan dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Keaktifan belajar siswa menjadi salah satu faktor pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus memahami dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bisa menjadikan peserta didik untuk berperan aktif selama pembelajaran

---

<sup>1</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 3.

berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut dan diarahkan untuk berperan aktif, sehingga siswa mendominasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Belajar aktif berarti siswa diajak, diarahkan dan dibimbing untuk ikut serta dalam semua kegiatan pembelajaran baik secara fisik maupun yang melibatkan mental. Selain itu, belajar aktif juga mengharuskan adanya interaksi baik antara guru dengan peserta didik, sesama peserta didik, maupun peserta didik dengan sumber atau media belajar. Hal tersebut sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 ayat 20 yang menyebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dengan interaksi yang dibangun antara guru dengan peserta didik, dan sesama peserta didik dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Peserta didik diharapkan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan aktif. Hal ini berkaitan dengan kemampuan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dimana siswa tidak perlu merasa tertekan dan bosan selama mengikuti proses pembelajaran, salah satunya dalam mengikuti pembelajaran Fikih. Fikih merupakan pembelajaran yang membutuhkan keaktifan siswa untuk memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan aktivitas belajar yang aktif dan menyenangkan, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membuat siswa berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor fisik atau keadaan jasmani, psikis, dan lingkungan belajar siswa.<sup>1</sup> Sikap profesional guru juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

Namun pada kenyataannya, tidak semua peserta didik bisa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah kurang pahamnya guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif atau guru yang tidak mau repot-repot dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode yang tidak bervariasi, siswa yang pada dasarnya tidak peduli pada aktivitas belajarnya, serta siswa yang tidak tertarik pada pembelajaran yang sedang berlangsung, dan sebagainya.

Disisi lain, masih banyak peserta didik yang tidak berperan dalam kegiatan-kegiatan belajar selama proses belajar mengajar, mengharapkan pengetahuan sepenuhnya dari guru sebagai sumber utama pembelajaran tanpa mau untuk lebih aktif, seperti banyak bertanya, membaca dan sebagainya. Dan

---

<sup>1</sup> Karwono dan Heni Mularsih, Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 46-48.

juga ada beberapa siswa yang hanya aktif dalam pelajaran dan guru yang disukainya.

Hal tersebut juga ditemui oleh peneliti saat melakukan observasi di MTs Sunan Ampel Kebet Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VIII pada pembelajaran Fiqih ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, seperti hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat, sehingga menyebabkan peserta didik tidak banyak berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru menjadi satu-satunya sumber belajar, sehingga pembelajaran berlangsung secara pasif. Siswa hanya menerima informasi tanpa berusaha aktif dalam proses belajar mengajar.

Hal tersebut juga menyebabkan siswa tidak mandiri dalam proses belajarnya, seperti dalam mengerjakan tugas individu, beberapa siswa lebih memilih meminta jawaban temannya. Oleh karena itu, hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

*Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL). *Snowball Throwing* yang menurut asal katanya berarti “bola salju bergulir” dapat

diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran siswa PAI, model *Snowball Throwing* ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Kelas VII MTs Sunan Ampel Kebet Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

MTs Sunan Ampel Kebet merupakan lembaga sekolah tingkat Tsanawiyah, letaknya yang strategis menjadikan sekolah ini menjadi sekolah yang bisa dijadikan pilihan untuk siswa-siswi yang akan melanjutkan pendidikan setelah lulus dari sekolah tingkat dasar, di MTs Sunan Ampel sendiri adalah sekolah yang perlu adanya metode pembelajaran yang bervariasi (*Snowball Throwing*) sehingga siswa-siswa tidak merasa bosan atau monoton saat melakukan proses pembelajaran, terlebih pada mata pelajaran fiqih.

Salah satu contoh pemanfaatan metode *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs Sunan Ampel Kebet adalah kegiatan melempar bola pertanyaan disetiap kelompok yang akan membuat proses

pembelajaran lebih dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya, atau berbicara, akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain.<sup>2</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul, **“Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*.

#### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui metode *Snowball Throwing* di MTs Sunan Ampel Kebet?
2. Bagaimana upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui metode *Snowball Throwing* di MTs Sunan Ampel Kebet?

---

<sup>2</sup> Rif'an Sholih, Wawancara, Lamongan, 25 Juli 2023.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa pada pembelajaran fiqih melalui metode *Snowball Throwing* di MTs Sunan Ampel Kebet.
2. Untuk mengetahui upaya pembelajaran fiqih dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui metode *Snowball Throwing* di MTs Sunan Ampel Kebet.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi lingkungan pendidikan, baik pada aspek teoritis maupun pada aspek praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi landasan dalam peningkatan keaktifan siswa melalui metode *snowball throwing*. selain itu, juga dapat menjadi nilai tambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi guru untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam memilih metode yang bervariasi.

###### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran demi terwujudnya kemampuan siswa dalam

memecahkan masalah baik dalam pembelajaran fiqih maupun kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran fiqih melalui metode *snowball throwing*.

## F. Definisi Istilah

### 1. Keaktifan belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu bentuk interaksi yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung dimana siswa dan guru bisa saling berinteraksi secara intens dalam membahas materi pembelajaran.<sup>3</sup>

### 2. Metode *snowball throwing*.

Metode *snowball throwing* (bola salju) merupakan salah satu metode pembelajaran yang terbentuk dari pengembangan metode diskusi, dimana metode ini dilakukan dengan cara melempar sebuah kertas yang berisikan sebuah pertanyaan, yang nantinya kertas tersebut dilempar ke siswa lain atau kelompok lain dan selanjutnya yang menerima bola kertas diharuskan untuk menjawab pertanyaan tersebut.<sup>4</sup>

### 3. Pembelajaran Fiqih

Fiqih merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang macam-macam syariat atau hukum dalam agama islam yang dimana

---

<sup>3</sup> Rusman, *model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 184

<sup>4</sup>Erfita Ningsih, "Pengaruh Metode Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darul Hikmah" (Skripsi-Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2018)



bersumber dari al-quran dan hadist nabi, maupun daru hasil ijtihad para ulama'.<sup>5</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah jalan pikiran dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini secara garis besar, maka peniliti menuliskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang membahas tentang konteks penelitian yang mencakup isu-isu mendasar tentang tema atau topic dari penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Menguraikan batasan masalah yang telah dijelaskan tentang karakter khusus masalah yang diteliti, fokus penelitian yang memuat pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian, tujuan penelitian yang harus sesuai dengan pertanyaan yang menjadi fokus penelitian yang akan diteliti, manfaat penelitian yang mempertegas bahwa masalah penelitian itu bermanfaat, definisi istilah yang menjelaskan definisi-definisi yang khas digunakan dalam penelitian dan pengembangan produk yang diinginkan, dan berisikan sistematika pembahasan yang memuat uraian dalam bentuk essay yang menggambarkan alur logis dari struktur bahasan skripsi.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang kajian teori yang memuat dari judul di atas. Kajian pustaka berisi penelitian terdahulu memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan berisikan

---

<sup>5</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018) 255

kerangka konseptual yang menggambarkan alur berpikir peneliti untuk menyusun reka pemecahan masalah.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian menjelaskan tentang pendekatan apa yang dipakai dalam penelitian skripsi beserta alasan ilmiah mengapa menggunakan jenis dan pendekatan tersebut, subyek penelitian berkaitan dimana penelitian itu dilaksanakan, sumber data dan jenis data yang berupa orang, tempat dan fenomena yang paling menonjol di lapangan, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, yang berisi tentang deskripsi umum obyek penelitian sekilas tentang gambaran umum lokasi penelitian, paparan data yang berisi tentang data-data yang berhasil dihimpun peneliti selama melakukan riset, identitas dan analisis pembahasan.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atau hasil penelitian, dan berisikan saran peneliti terhadap pihak yang terkait, dan peneliti berikutnya.